

Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja dan Rasio Lancar terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017

Elsa Reina Nainggolan
Universitas Prima Indonesia
elsanainggolan1198@gmail.com

Marisa Anindita Saragih
Universitas Prima Indonesia
marisaanindita6@gmail.com

Yul Franica Astri Sitompul
Universitas Prima Indonesia
yastrisitompul88@gmail.com

Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga
Universitas Prima Indonesia
jho.amelia@gmail.com

Corresponding Author : Elsa Reina Nainggolan
Submitted: 30 Juni 2020
Accepted: 03 Agustus 2020
Published: 03 Agustus 2020

ABSTRAK

Situasi ekonomi di Indonesia detik ini mampu dianalisis dari banyaknya industri yang tumbuh dan terus berkembang salah satunya pada industri Manufaktur. Sampel yang diperoleh pada pengamatan ini sebanyak 74 sampel perusahaan dengan hasil observasi selama 3 tahun yakni pada tahun 2015 - 2017, sehingga data observasi diperoleh sebanyak 222 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari riset ini menyatakan bahwa secara keseluruhan perputaran kas, perputaran modal kerja, dan rasio lancar berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, variabel perputaran kas, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan variabel rasio lancar berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Keywords: Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar dan Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur salah satu industri yang menggarap bahan belum jadi menjadi barang jadi siap dijual. Perusahaan manufaktur berpengaruh besar pada perkembangan ekonomi Indonesia. Kas berpengaruh terhadap

perkembangan sektor industri kedepannya. Jika dilihat dari sisi pemilik, perusahaan yang memiliki kas yang cukup banyak dapat digolongkan sebagai perusahaan yang baik. Dengan adanya modal kerja, suatu industri mampu menggunakannya sebagai dana untuk memenuhi kebutuhan bersifat lancar serta



kegiatan operasional perusahaan. Dalam perhitungannya, modal kerja yang bagus mampu menarik investor untuk berinvestasi.

Rasio Lancar berfungsi membantu pengambilan keputusan disuatu industri. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa banyaknya sisa kas perusahaan yang tidak digunakan secara efektif. Laba menjadi tolak ukur bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak. Jika industri mempunyai profit yang tinggi maka investor bisa menanam modal pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena pada PT. Kino Indonesia Tbk. Tahun 2015 memiliki rata-rata kas sebesar Rp355.170.899.351 dan memperoleh laba sebesar Rp263.031.112.748. Pada tahun 2016 jumlah rata-rata kas mengalami kenaikan sebesar 46,78% dimana dimiliki rata-rata kas sebesar Rp521.321.773.355 namun kenaikan jumlah rata-rata kas ini tidak diikuti dengan laba mengalami penurunan sebesar 31,145%, dimana laba menjadi Rp181.110.153.810. (Bursa Efek, 2018)

Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dapat dilihat bahwa tahun 2016 jumlah penjualan bersih sebesar Rp4.115.541.761.173 dan laba sebesar Rp249.697.013.626. Dan pada tahun 2017 jumlah penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar 3,46% dimana dimiliki penjualan bersih sebesar Rp4.257.738.486.908, kenaikan penjualan bersih ini tidak diikuti dengan kenaikan laba sebesar 56,98% dimana diperoleh laba sebesar Rp107.420.886.839. (Bursa Efek, 2018)

Pada PT. Jembo Cable Company Tbk, dapat dilihat bahwa tahun 2015 dimiliki hutang lancar sebesar Rp883.284.008.000 dan laba sebesar Rp2.464.669.000. Pada tahun 2016, jumlah hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 12,37% dimana hutang lancar Rp 992.544.784.000, namun jumlah hutang lancar yang mengalami kenaikan diikuti

dengan laba yang diperoleh 5.272,86%, dimana laba sebesar Rp 132.423.161.000. (Bursa Efek, 2018)

II. LANDASAN TEORI

2.1. Teori Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Rahma (Amaral Canizio, 2017), "Perputaran kas menunjukkan kemampuan menghasilkan pendapatan, sehingga diketahui berapa kali berputar dalam satu periode."

Menurut Kasmir (Nuriyani & Zannati, 2017). "Perputaran kas berguna mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang diperlukan guna membayar tagihan."

Perputaran kas memiliki pengaruh positif yang artinya peningkatan pada perputaran kas akan diikuti peningkatan laba. (Wirasari & Sari, 2016)

Menurut Riyanto (Arianti, 2018), indikator perputaran kas :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

2.2. Teori Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (Maming, 2019). "Perputaran modal kerja adalah rasio yang berguna mengukur keefektifan modal kerja perusahaan."

Menurut Ambarwati (Putri, Apritika Dwi, 2020). "Modal kerja adalah modal yang berguna sehingga perusahaan dapat melakukan operasional dengan lancar dan mencapai tujuan akhir yaitu menghasilkan laba."

Menurut Munawir (Satriya & Lestari, 2014). "Perputaran modal kerja menunjukkan relevansi antara penjualan dengan modal kerja."

Menurut Fahmi (Parlina, 2017) indikator yang digunakan :

$$\text{Penjualan}$$



$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{—————}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.3. Teori Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas

Menurut Afriyanti (PA & Marbun, 2016), “Rasio Lancar berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*.”

Menurut Fahmi (Mesrawati et al., 2020), “Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dalam keadaan kuat.”

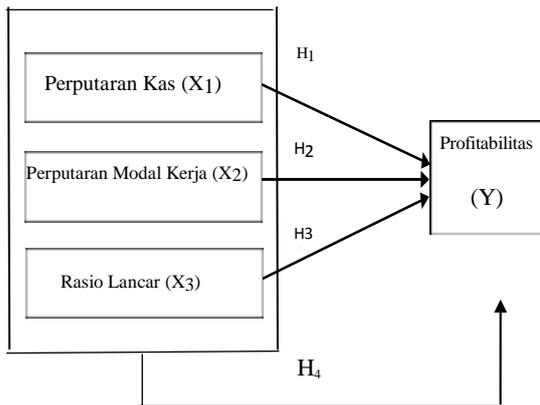
Menurut Hery (Khoirunnisa, 2017), “Rasio lancar berfungsi menaksir kesanggupan suatu industri dalam menyanggupi liabilitas jangka pendek.”

Menurut (Kasmir (2015:10), indikator rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka konseptualnya ialah :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis masalah yang

digunakan ialah:

H₁ :Perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

H₂ :Perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

H₃ :Rasio lancar berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

H₄ :Perputaran kas, perputaran modal kerja serta rasio lancar berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015), penelitian yang bersifat kuantitatif dianggap selaku metode observasi yang berlandaskan pada filsafat positif dipergunakan untuk mengobservasi populasi atau sampel terpilih.

3.2. Populasi dan Sampel

Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penulisan ini dipilih berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

NO	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2015-2017	146
2	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan berturut tahun 2015-2017	(26)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian tahun 2015-2017	(46)
Total Sampel		74
Observasi pengamatan (74 x 3 tahun)		222

3.3. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016), menyatakan uji normalitas mempunyai guna mengukur apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016), menyatakan, uji multikolinieritas berfungsi mengevaluasi apakah model regresi mempunyai hubungan antar variabel independen. Model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016), uji ini bertujuan menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka adanya masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016), uji heteroskedastisitas berfungsi dalam menguji regresi untuk memastikan terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Apabila asumsi *variance* dari residual satu pengamatan ke lainnya tidak terpenuhi, dinyatakan bahwa *variance* tidak valid atau dinamakan Homoskedastisitas dan jika *variance* dari seluruh pengamatan berbeda disebut Heteroskedastisitas.

3.4 Model Analisis Penelitian

Model penelitian yang berfungsi menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut teori (Ghozali, 2016), model pengamatan data regresi berganda berfungsi untuk mengetahui besarnya korelasi dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya dua atau lebih (X_1, X_2, X_3), terhadap variabel dependen (Y). Model regresi linear berganda yang digunakan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut (Ghozali, 2016), koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang berfungsi mengetahui kapabilitas model dalam menjelaskan varian variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu..

Uji Signifikan secara Simultan (Uji-F)

Menurut (Ghozali, 2016), uji F berguna menunjukkan variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun kriteria:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji Signifikan Secara Parsial (Uji-t)

Menurut (Ghozali, 2016), uji-t normalnya menunjukkan pengaruh variabel independen. Uji t yang digunakan adalah untuk membandingkan nilai signifikan t dengan $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data-data dari seluruh variabel independen pada survey ini maka dibuat statistik deskriptif :



Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

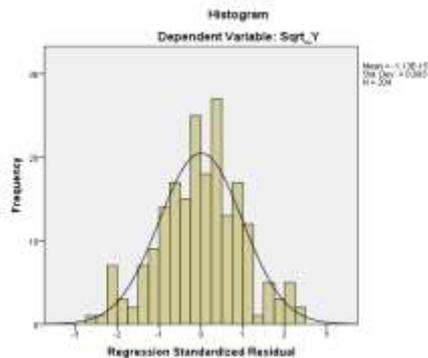
Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
P_kas	222	,8842	365,6530	29,725595	46,2349294
P_Moda IKerja	222	-386,4582	1893,9530	24,652627	174,6252873
Current_ Ratio	222	,5842	15,1646	2,518064	2,0071132
ROI	222	,0002	,5267	,073872	,0790493
Valid N (listwise)	222				

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

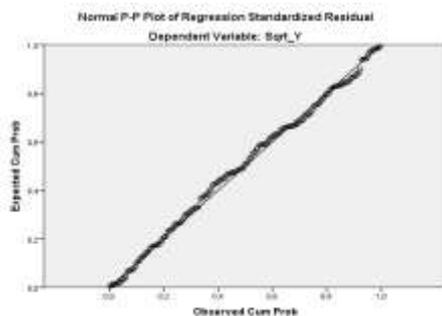
Analisis Grafik

Pengujian ini berwujud menganalisa pengaruh regresi variabel pengganggu alias residual menyandang sirkulasi normal.



Gambar 4.1 Normalitas Grafik Histogram

Setelah melihat gambar 4.1, manifestasi grafik data yang sudah ditransformasi, menjelaskan bahwa informasi sudah bersirkulasi normal.



Gambar 4.2 Normalitas Probability Plot

Berdasarkan tampilan pada gambar 4.2, dapat diamati dari grafik normal *probability plot* sudah menunjukkan penyebaran yang melintasi garis lurus diagonal.

Analisis Statistik

Tabel 4.2. Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09980098
Most Extreme Differences	Absolute	,044
	Positive	,036
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,625
Asymp. Sig. (2-tailed)		,829
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
Sumber : Pengolahan Statistik SPSS, 2019		

Pada tabel 4.2, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) setelah transformasi adalah sebesar 0,625 dan nilai signifikan adalah 0,829 dengan nilai probabilitas 0,05 ($0,829 > 0,05$). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_A ditolak yaitu residual data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikorelasi bisa diamati dari (1) angka *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	(Const.)		
	Sqrt_x1	,928	1,078
	Sqrt_x2	,890	1,123
	Sqrt_x3	,838	1,194

Menurut tabel 4.3, pengamatan itu memberikan simpulan bahwa data tetap berdistribusi normal.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini untuk mengetahui apakah adanya koneksi antara kesalahan pengganggu di periode tahun t dengan periode tahun yang lalu

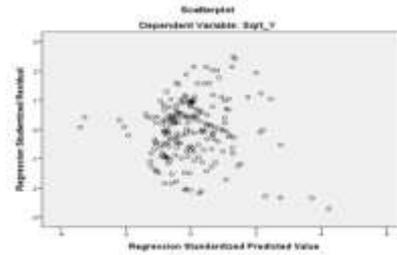
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,433 ^a	,187	,175	,10055	1,859

a. Predictors: (Constant), Sqrt_x3, Sqrt_x1, Sqrt_x2
b. Dependent Variable: Sqrt_Y

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat hasil uji DW sebanyak 1,859, angka ini dapat dibandingkan dengan nilai tabel yang telah diuji memakai nilai signifikan 5% dengan jumlah sampel (n) 222 dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Dari tabel DW diperoleh nilai $du < d < 4 - du$. Dalam penelitian ini nilai DW 1,806 memiliki nilai lebih besar dari nilai du 1,9753. Hasil pengujian ini adalah $1,79753 \leq 1,859 < 2,20247$. Maka, model tersebut tidak terjadi autokorelasi sehat atau deskruktif.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.3 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.3 grafik dari gambar grafik scatterplot sesudah ransformasi bisa dilihat bahwa penyebaran titik secara acak dan menyeluruh. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.5. Hasil Uji Park

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Stand. Coef.	t	Sig.	
						B
1	(Constant)	-7,117	,288		-24,681	,000
	P_Kas	-,003	,003	-,052	-,768	,443
	P_ModalKerja	-,001	,001	-,052	-,766	,445
	Rasio_Lancar	,070	,080	,060	,879	,380

a. Dependent Variable: LNU_RES1

Menurut tabel 4.5 uji park dapat dilihat bahwa probabilitas atau taraf signifikansi variabel perputaran kas sejumlah 0,443, perputaran modal kerja sejumlah 0,445, dan rasio lancar sejumlah 0,380. Berdasarkan data, semua variabel bebas memiliki nilai sig > 0,05, sehingga model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Model Penelitian

Tabel 4.6. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	
						B
1	(Constant)	,109	,031		3,529	,001
	Sqrt_x1	,001	,002	,040	,603	,547
	Sqrt_x2	-,003	,002	-,127	-	,061
	Sqrt_x3	,084	,015	,383	5,504	,000

Dapat ditinjau dari tabel 4.6 maka ditemukannya persamaan linier berganda hipotesis penelitian yakni :

$$\text{Profitabilitas} = 0,109 + 0,001X_1 - 0,003X_2 + 0,084X_3$$

Berlandaskan persamaan regresi diketahui bahwa:

1. Terdapat nilai konstanta sejumlah 0,109. Maksudnya ialah variabel independen dianggap konstan, maka profitabilitas mengalami kenaikan sejumlah 0,109.
2. Angka koefisien regresi variabel perputaran kas sejumlah 0,001. Maksudnya apabila terjadi peningkatan 1 satuan perputaran kas akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas sejumlah 0,1% dengan premis variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien variabel perputaran modal kerja sejumlah -0,003. Berarti bahwa apabila adanya penurunan 1 satuan perputaran modal kerja mengakibatkan penurunan risiko sistematis sebesar 0,3% terhadap premis variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien variabel rasio lancar sebesar 0,084. Ini menyatakan setiap kenaikan 1 satuan rasio lancar mampu mengakibatkan kenaikan risiko tertata sebesar 8,4% dengan premis variabel lainnya konstan.

4.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.7. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,433 ^a	,187	,175	,10055
a. Predictors: (Constant), Sqrt_x3, Sqrt_x1, Sqrt_x2				
b. Dependent Variable: Sqrt_Y				

Pada Tabel 4.7, pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan dengan nilai ataupun angka

adjusted R square yaitu sebanyak 0,175 atau 17,5%.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.8. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,109	,031		3,529	,001
	Sqrt_x1	,001	,002	,040	,603	,547
	Sqrt_x2	-,003	,002	-,127	-	,061
	Sqrt_x3	,084	,015	,383	5,504	,000

a. Dependent Variable: Sqrt_Y

Dalam survey ini, nilai t tabel ialah sebesar 2.25699. Berikut hasil uji parsial yaitu:

- a. Variabel perputaran kas memiliki nilai t hitung 0.603 dimana nilai t tabel sebesar 2.25699. Maka dapat dilihat bahwa t hitung < t tabel dengan tingkat signifikan 0,547 > 0.05, maka dengan demikian dapat disimpulkan H0 diterima dan HA ditolak yang artinya variabel perputaran kas tidak berpengaruh.
- b. Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai t hitung -1.881 < t tabel 2.25699 dengan tingkat signifikansi berada pada perbandingan 0,000 < 0.05, maka ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan HA diterima maksudnya variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- c. Variabel rasio lancar memiliki nilai t hitung 5.504 > t tabel 2.25699 dengan tingkat signifikansi berada pada perbandingan 0,000 < 0.05. maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan HA diterima artinya variabel rasio lancar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.9. Hasil Uji F



ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,467	3	,156	15,382	,000 ^a
	Residual	2,022	200	,010		
	Total	2,488	203			
a. Predictors: (Constant), Sqrt_x3, Sqrt_x1, Sqrt_x2						
b. Dependent Variable: Sqrt_Y						

Pada Tabel 4.9, nilai F hitung adalah 15,382 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai ini bisa ditolak dengan F tabel yang ada di tingkat kepercayaan 95%. Dilihat pada Tabel F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh F tabel = 2.65. Sebab nilai F hitung $>$ F tabel dengan tingkat signifikansi lebih rendah atau sedikit dari 0,05, ini memberitahu bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perhitungan menyimpulkan bahwa H0 ditolak dan HA diterima.

4.4 Pembahasan Hasil

4.4.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada variabel perputaran kas diperoleh bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek periode 2015-2017. Hal ini dapat dilihat dimana hasil pengujian t hitung 0.603 dimana nilai t tabel sebesar 2.25699. Maka dapat dilihat bahwa t hitung $<$ t tabel dengan tingkat signifikan $0,547 > 0,05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan H0 diterima dan HA ditolak yang artinya variabel perputaran kas tidak berpengaruh.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Nuriyani & Zannati, 2017), yang mengatakan bahwa rasio perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

4.4.2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dimana hasil pengujian t hitung $-1,881 <$ t tabel 2.25699 dengan tingkat signifikansi berada pada perbandingan $0,061 > 0,05$, maka ditarik kesimpulan bahwa H0 diterima dan HA ditolak maksudnya variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh.

Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Angelita, 2019), yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.4.3 Pengaruh Perputaran Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada variabel rasio lancar berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dimana hasil nilai t hitung $5,504 >$ t tabel 2.25699 dengan tingkat signifikansi berada pada perbandingan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan HA diterima artinya variabel rasio lancar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mesrawati et al., 2020), yang mengatakan bahwa rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar rasio lancar maka profitabilitas perusahaan semakin besar pula.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Bersumber dari temuan yang dilakukan pada waktu riset, maka disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil pengujian uji t, variabel perputaran kas tak ada pengaruh terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.
2. Berdasarkan hasil pengujian uji t, variabel perputaran modal kerja terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap

profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.

3. Berdasarkan hasil pengujian uji t, variabel rasio lancar terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.

4. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.

5. Pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dengan nilai *adjusted R square* sebanyak 0,175 atau 17,5%. Dan lainnya sebesar 82,5% dijelaskan oleh faktor asing yang tidak diamati pada riset ini.

5.2 SARAN

1. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan penulis mengambil variabel bebas yang berpengaruh terhadap profit perusahaan, seperti perputaran persediaan, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, maupun variabel lainnya, atau dapat menggunakan variabel bebas penelitian ini terhadap perusahaan lain selain perusahaan sektor aneka industri, atau dapat menambah periode penelitian sehingga memperluas ruang lingkup penelitian.

2. Bagi perusahaan disarankan untuk melihat dan mengevaluasi bagaimana manajemen asset lancar yang dimiliki perusahaan, terutama kas, agar asset lancar yang dimiliki mampu diinvestasikan dengan baik dan diharapkan mampu meningkatkan penjualan perusahaan yang turut meningkatkan laba yang diterima oleh industri, dimana akan menjadi pengkajian bagi para pemberi modal dalam berinvestasi, karena biasanya penyandang dana akan lebih suka melakukan pendanaan di suatu industri dengan margin yang besar.

3. Bagi para penanam modal, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

tolak ukur dalam melakukan pendanaan pada perusahaan manufaktur dengan melihat variabel yang mempengaruhi profitabilitas.

REFERENCES

- Amaral Canizio, M. (2017). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUPERMARKET DI TIMOR LESTE. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p04>
- Angelita, H. S. (2019). PENGARUH LEVERAGE DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOENSIA TAHUN 2011-2015. *11(2)*, 32–42.
- Arianti, R. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company, Tbk. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*, 1–21. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/945>
- Bursa Efek, I. (2018). Laporan Keuangan Tahunan. *Laporan Keuangan Tahunan 2014-2018*.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). Indeks saham Syariah. *Bursa Efek Indonesia*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. In (*Edisi 8*). Semarang: Badan Penerbit Universitas

- Diponegoro.*
- Kasmir (2015:10). (2015). Pengertian Laporan Keuangan. *Harahap (2015:105)*,.. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Khoirunnisa. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Return on Asset) (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01*, 1–7. <http://www.albayan.ae>
- Maming, R. (2019). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*. <https://doi.org/10.35906/jm001.v4i2.279>
- Mesrawati, M., Tiosandy, Y., Silvia, S., Cindy, C., Rezcintami, M., & Lonika, T. (2020). Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.18031>
- Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB-SEKTOR FOOD AND BEVERAGES TAHUN 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i3.77>
- PA, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *WIDYAKALA JOURNAL*. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Parlina, N. D. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i2.867>
- Putri, Apritika Dwi, Y. T. K. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages di BEI Tahun 2013-2017. *1(2)*, 666–672.
- Satriya, I., & Lestari, P. (2014). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. In *Metode Penelitian*.
- Wirasari, N., & Sari, M. (2016). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERTUMBUHAN KOPERASI TERHADAP PROFITABILITAS. *E-Jurnal Akuntansi*.

